PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC *(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS I MI HAMIDUM MAJID PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh
LINA MURNI
NIM 1238.23.2564

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Murni

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.23.2564

Tempat/Tanggal Lahir : Panipahan, 6 September 1985

Program : Sarjana (S1) / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru.** Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Pekanbaru, 06 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 1238.23.2564

AYU PURNAMASARI S. M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Lina Murni*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **LINA MURNI**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.23.2564**
Tempat/Tanggal Lahir	: Panipahan, 6 September 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian *Munaqasyah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 06 Juni 2026
Pembimbing I

AYU PURNAMASARI S. M.Pd.
NIDN.2125128604

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Lina Murni*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **LINA MURNI**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.23.2564**
Tempat/Tanggal Lahir	: Panipahan, 6 September 1985
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian *Munaqasyah* Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 06 Juni 2026
Pembimbing II

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru yang ditulis oleh:

Nama	: Lina Murni
NIM	: 1238.23.2564
Tempat/Tanggal Lahir	: Panipahan, 6 September 1985
Program	: Sarjana (S1)/PGMI

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 06 Juni 2026

Pembiming I	Pembimbing II
AYU PURNAMASARI.S, M.Pd	**VIOLETA INAYAH PAMA,M.Pd**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2103068805**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 087/SP/A/FTK-PGMI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Lina Murni**
NIM	: 1238.23.2564
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Selasa, 09 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Nikmah, M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 06 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"*Where There's a Will, There's a Way*" (Dimana Ada Kemauan Di situ Ada Jalan)
(George Herbert**)**

"Man Jadda Wa Jada" (**Siapa yang bersungguh-sungguh Dia Akan Mendapat)**
(Pepatah Arab)

"Jika Engkau Tak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Engkau Harus Sanggup Menahan Pahitnya Kebodohan".
(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya˜

Sembah syukur kepada Allah SWT, naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad SAW.

Suami

Suamiku tercinta, (Romyzal, M.Pd.I), terima kasih telah menjadi tempat bersandar di setiap lelahku. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungan yang tak pernah berhenti, bahkan di saat merasa ingin menyerah. Kehadiranmu adalah kekuatan terbesarku dalam menyelesaikan perjalanan ini.

Anak-Anakku

Anak-anakku tersayang, (Nahid Syahman Elmalau, Mahena Faghfirlia Aolin, Rais Abqari Elmalau), kalian adalah alasan terindah di balik setiap perjuangan ini. Maaf atas waktu yang mungkin berkurang, atas perhatian yang sempat terbagi. Ketahuilah, setiap langkah ini ummy lakukan demi masa depan yang lebih baik untuk kita.

.Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing I (Ayu Purnamasari.S, M.Pd) , dan Dosen pembimbing II (Violeta Inayah Pama, M.Pd) yang dengan sabar membimbing dan mengarahkanku hingga karya ini dapat terselesaikan.

Kerabat dan Sahabat

Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu hadir dalam setiap cerita, tawa, dan tangis selama proses ini berlangsung.

"*Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau˜*

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan, tetap kuat, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan yang harus dilalui. Ini adalah bukti bahwa setiap usaha tidak pernah sia-sia.

Semoga karya ini menjadi langkah kecil menuju harapan dan masa depan yang lebih baik bagi kita semua. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru".** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama bimbingan skripsi..
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, staf dan karyawan di Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Sri Lestari, S.Pd selaku Kepala sekolah MI Hamidum Majid Pekabaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolahnya dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Ustadzah Fatmarika Fitri, S.Pd dan Ustadzah Meunasyah Putri Afifah, S.AP selaku guru kelas sekaligus guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas I untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

9. Suami tercinta Romyzal, M.Pd.I yang telah banyak memberikan do'a, motivasi serta dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Anak- anakku Nahid Syahman Elmalau, Mahena Faghfirlia Aolin dan Rais Abqari Elmalau, terimakasih atas pengertian kalian selama ini yang selalu memahami kondisi ummi ketika sedang kuliah malam dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibunda tersayang yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Serta buat alm. Ayah dan alm kedua mertuaku… ini semua berkat do'a kalian. Semoga menjadi amal jariyah buat kalian. Aamiin.

Pekanbaru, 06 Juni 2026
Penulis

LINA MURNI
NIM 1238.23.2564

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS 1 ..... **ii**
NOTA DINAS 2 ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK B. INDONESIA ..... **xi**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xii**
ABSTRAK ARAB ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Kerangka Teori 11

B. Penelitian Relevan 42

C. Kerangka Berpikir 44

D. Indikator Keberhasilan 45

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 50

C. Subjek dan Objek Penelitian 50

D. Prosedur Penelitian 51

1. Perencanaan 51

2. Tindakan Penelitian 51

3. Observasi Tindakan 52

4. Refleksi 53

E. Teknik Pengumpulan Data 53

F. Teknik Analisa Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN 57

A. Deskripsi Data Awal 57

1. Riwayat Sekolah 57

2. Visi dan Misi 60

3. *Setting* Ruang Kelas 61

4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 63

5. Profil Awal Pembelajaran 68

B. Deskripsi Persiklus 70

1. Siklus I 71

a. Pertemuan 1 71

b. Pertemuan 2 74

2. Siklus II 80

a. Pertemuan 1 80

b. Pertemuan 2 84

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus.....90
1. Siklus I 90
2. Siklus II 92
BAB V PENUTUP..... 100
A. Simpulan 100
B. Saran–Saran 101
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Persentase Siswa Tuntas 48

Tabel III.1 Kisi-Kisi instrumen Angket Miat Baca Siswa 55

Tabel III.2 Skor Rata-Rata Siswa..... 56

Tabel IV.1 Nama pimpinan atau kepala sekolah 65

Tabel IV.2 Daftar Nama Guru MI Hamidum Majid..... 65

Tabel IV.3 Daftar siswa laki-laki dan perempuan 66

Tabel IV.4 Daftar siswa berprestasi 67

Tabel IV.5 Persentase Minat Baca Siswa Sebelum menggunakan CIRC..... 69

Tabel IV.6 Persentase Minat Baca Siswa Siklus I pertemuan 1..... 73

Tabel IV.7 Persentase Minat Baca Siswa Siklus I pertemuan 2..... 77

Tabel IV.8 Persentase Minat Baca Siswa Siklus II pertemuan 1 83

Tabel IV.9 Persentase Minat Baca Siswa Siklus II pertemuan 2 87

Tabel IV.10 Rekapitulasi perkembangan minat baca siswa dan ketuntasan minat baca..... 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Berfikir 45
Gambar III.1 Daur Siklus PTK 49
Gambar IV.1 *Setting* Ruang Kelas 62

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Grafik Perkembangan Minat Baca Siswa 97
Grafik IV.2 Grafik Ketuntasan Minat Baca Siswa 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul (RPP)

Lampiran II Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lampiran III Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran IV Rubrik Minat Baca

Lampiran V Angket

Lampiran VI Foto-foto Kegiatan

Lampiran VII Daftar Hadir Siswa

Lampiran VIII Surat Izin Riset

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. *Konsonan*

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـي misalnya خير menjadi khayrun

C. *Ta' marbûthah (ة)*

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في الله menjadi fi *rahmatillah*.

D. *Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah*

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Lina Murni (2026) **: Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I MI Hamidun Majid Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca siswa yang terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi, dan ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca, serta minimnya inisiatif membaca mandiri di luar jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas I MI Hamidun Majid Pekanbaru dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi berupa catatan kegiatan serta hasil karya siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan sikap terhadap kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Pada siklus I, minat baca berada pada kategori sedang dengan persentase 41,7%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi dengan persentase 85%. Siswa juga menunjukkan peningkatan aktivitas, antusiasme, dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I MI Hamidun Majid Pekanbaru. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya bagi siswa tingkat awal yang memerlukan pendekatan kooperatif untuk membangun motivasi literasi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Minat Baca.

ABSTRACT

Lina Murni (2026): ***The Application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model to Enhance the Reading Interest of First-Grade Students at MI Hamidun Majid Pekanbaru***

This research sought to enhance the reading engagement of first-grade students at MI Hamidun Majid Pekanbaru by employing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) instructional model. The research was prompted by students' diminished interest in reading, evidenced by their lack of attention, participation, and enthusiasm during reading activities, along with their minimal initiative to engage in independent reading beyond classroom hours. This research utilized a Classroom Action Research (CAR) methodology executed in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection phases. The research participants consisted of 30 first-grade students from MI Hamidun Majid Pekanbaru, exhibiting diverse initial proficiency levels. Data were gathered via observation, questionnaires, and documentation, including activity records and students' work. The data were examined employing descriptive quantitative and qualitative methods to discern alterations in students' behavior and attitudes regarding reading activities. The results demonstrated that the application of the CIRC learning model markedly enhanced students' reading interest. In Cycle I, students' reading interest was classified as moderate, with a percentage of 41.7%. In Cycle II, it escalated to a significantly elevated category, attaining 85%. The students exhibited enhanced participation, enthusiasm, and collaborative abilities during reading activities.Consequently, it can be inferred that the CIRC learning model is effective in enhancing the reading interest of first-grade students at MI Hamidun Majid Pekanbaru. Thus, this model can function as an alternative method for reading instruction in elementary schools, especially for novice students who necessitate a collaborative learning environment to enhance literacy motivation.

Keywords*: CIRC Learning Model, Reading Engagement.*

ABSTRAK ARAB

ملخّص

لينا مورني، (2026): تطبيق نموذج التعليم التعاوني بالقراءة والسياق لترقية الرغبة فى القراءة لدى تلاميذ الصف الأول فى المدرسة الابتدائية حميد مجيد ببكنبارو

يهدف هذا البحث إلى ترقية الرغبة فى القراءة لدى تلاميذ الصف الأول فى المدرسة الابتدائية حميد مجيد ببكنبارو. خلفية هذا البحث لمنخفض رغبة التلاميذ فى القراءة، وهذا الظاهر اظتهر من قلة الاهتمام والمشاركة ورغباتهم فى القراءة، وقلة الابتكار فى قراءة الكتب سوى الحصة الدارسية. نوع هذا البحث بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، ولكل دور يتكون من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث ثلاثون تلميذا هم يتكون من مرحلة الطاقة المختلفة. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واستبانة ووثيقة عن مؤلفات التلاميذ. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي نوعي كمي يهدف إلى تقديم تغير السلوك ومواقفهم عند القراءة. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق نموذج التعليم التعاوني بالقراءة والسياق استطاع أن يرقي رغبة التلاميذ فى القراءة. ومعدل النتيجة فى الدور الأول واحد وأربعون بشولة سبعة فى المائة أى متوسط، وفى الدور الثاني خمسة وثمانون فى المائة أى مرتفع جدا. ويترقى النشاط والحماسة وقدرة التلاميذ على العمل الجماعي عند القراءة. فاستخلصت الباحثة أن نموذج التعليم التعاوني بالقراءة والسياق استطاع أن يرقي رغبة التلاميذ فى القراءة، وهذا النموذج إحدى الخيارات الذى يتمكن استخدامه فى عملية تعليم القراءة ولاسيما للتلاميذ الذين لهم طاقة بدائية تحتاج إلى المدخل التعاوني فى بناء دافع القراءة.

الكلمات الرئيسية: ***نموذج التعليم التعاوني بالقراءة والسياق، الرغبة فى القراءة***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenal diri dan menggali potensi yang dimilikinya, baik dari lingkup lokal, maupun global. Sehingga dalam hal ini guru juga dapat ikut berperan aktif dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.[1]

Membaca memiliki dua tahapan, yaitu membaca permulaan (mekanik) yang merupakan membaca tahapan membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar mengenal huruf serta rangkaian kata dan juga konsonan pelafalan bunyi. Selanjutnya terdapat membaca lanjutan atau membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Membaca lanjut atau membaca pemahaman merupakan tingkat lanjut dari tahapan membaca untuk memahami sebuah isi dari bacaan.

Meskipun membaca memiliki tujuan untuk dapat menyerap dan memahami informasi yang ada pada suatu teks, namun masih banyak siswa sekolah dasar yang belum sampai pada tujuan membaca tersebut. Masih banyak anak yang lancar membaca, namun tidak bisa kembali mengkomunikasikan informasi apa yang mereka dapatkan setelah membaca, siswa sekolah dasar juga kerap mengulang-ulang kembali isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari teks tersebut yang dimana hal

[1] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Undang-Undang *tentang Sstem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia,2003), hlm 2

tersebut sangat tidak efisien.

Informasi dari bacaan dapat diperoleh apabila pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Bagi sebagian orang dan anak-anak membaca dianggap suatu hal yang membosankan dan hanya dilakukan sesekali saja. Padahal untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca tidak bisa dengan melakukan pembelajaran membaca secara singkat, melainkan diperlukan suatu usaha secara berkala agar anak-anak mendapatkan esensi dari tujuan dan kegiatan belajar membaca.

Dalam kegiatan belajar, membaca merupakan salah satu aspek yang penting. Kegiatan membaca akan dilakukan apabila anak tersebut mempunyai minat dalam membaca. Dapat terlihat bahwa minat bisa menjadi salah satu motivator anak agar anak bisa melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Minat baca dapat disebut sebagai dorongan atau keinginan yang timbul pada seseorang yang bisa menyebabkan orang tersebut menaruh perhatian pada sesuatu, misalnya pada kegiatan membaca. Motivasi membaca yang dimaksudkan adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mampu menarik perhatian individu tersebut terhadap sesuatu yang menyebabkan kegiatan membaca sangat ingin dilakukannya. Banyak faktor membaca yang mempengaruhi tinggi-rendahnya minat baca. Terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, motivasi, dan atensi individu. Tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Sementara itu, faktor eksternal terdiri akses terhadap sumber bacaan, sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung, perkembangan teknologi, hingga

kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya minat baca masyarakat. Faktor eksternal lebih mengarah pada lingkungan di sekitar individu atau kondisi di luar individu. Menghadapi siswa dengan minat membaca yang rendah, guru harus memiliki cara atau strategi yang bijak dan kreatif dalam memberikan materi pada kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Cara pertama yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan adanya keinginan yang timbul dari diri sendiri. Keinginan tersebut dapat muncul ketika kamu mempunyai alasan penting untuk membaca. Guru juga dalam hal menyediakan bahan bacaan, perlu memperhatikan hal yang terkait dengan kegemaran anak membaca.

Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca, karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Namun, saat siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi.[2] Minat yang kurang terhadap membaca akan menghambat motivasi siswa untuk aktif mencari dan menyerap informasi dari berbagai sumber bacaan.

---

[2] Ruslan and Sri Hayu Wibayanti, "*Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*," (Palembang : Universitas PGRI Palembang,2019), hlm 767

Pilih bahan bacaan yang sesuai minat mereka. Misal, mereka suka sepak bola, maka pilihlah tabloid sepak bola ataupun biografi berbentuk komik dari pemain kesukaan mereka. Jangan paksakan mereka untuk langsung membaca habis buku ataupun bahan bacaan tersebut. Di era berkembangnya teknologi, masih terdapat guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang konvensional khususnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai: "Membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".[3] Jadi pembelajaran yang penulis maksud adalah sesuatu yang diajarkan oleh guru untuk keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.[4]

Hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran, di ketahui bahwa minat baca pada siswa kelas 1 di MI Hamidum Majid Pekanbaru masih rendah,

---

[3] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 6

[4] Tim Penyusun Depdikbud, *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.15

karena berdasarkan data Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2016 dijelaskan bahwa siswa SD sampai SMA idealnya membaca minimal 15 menit setiap hari di luar jam pelajaran. Adapun, minat baca siswa kelas 1 MI Hamidum Majid Pekanbaru dianggap masih rendah karena dari hasil pengamatan peneliti durasi siswa membaca hanya 3 sampai 5 menit, lalu para siswa cenderung menyukai kegiatan bermain dari pada membaca. Selain itu hal tersebut diperjelas ketika siswa diberikan latihan soal yang ada pada buku, siswa cenderung langsung bertanya kepada guru terkait maksud serta jawaban yang ada pada soal bukan membaca ulang materi yang berkaitan dengan soal yang ada pada buku di halaman sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca siswa, diperlukan strategi yang tepat agar siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca, baik di rumah maupun di sekolah

Salah satu solusi yang bisa dicoba adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang pantas dicoba adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) adalah salah satu model pembeajaran kooperatif yang mengintregrasikan membaca dan menulis. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkann kemampuan kosa kata membaca dan menulis serta pemahaman seni berbahasa lebih jauh lagi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah MI Hamidum Majid dan pengamatan yang dilakukan peneliti waktu PPL (Praktek

Pengalaman Lapangan), beberapa penyebab rendahnya minat baca di kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru adalah sebagian siswanya belum lancar membaca dan sebagian siswa yang masuk ke MI Hamidum Majid tidak menempuh pendidikan TK, serta usia siswa saat masuk sekolah MI Hamidum Majid rata-rata berusia 6 tahun. Sehingga mengakibatkan rasa keinginan siswa dalam membaca masih kurang,

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru".**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok.[5]
2. Minat Baca adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca yang ditunjukkan melalui perilaku aktif saat berinteraksi dengan bahan bacaan.[6]

---

[5]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 203.

[6]Try Gunawan, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* , ed. Guepedia (Guepedia,

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa MI Hamidum Majid belum lancar membaca.
2. Sebagian siswa yang masuk ke MI Hamidum Majid tidak menempuh pendidikan TK/RA
3. Usia siswa saat masuk sekolah rata-rata berusia 6 tahun.
4. Durasi membaca siswa hanya 3 sampai 5 menit, para siswa cenderung menyukai kegiatan bermain dari pada membaca.
5. Siswa cenderung langsung bertanya kepada guru terkait maksud serta jawaban yang ada pada soal bukan membaca ulang materi yang berkaitan dengan soal yang ada pada buku di halaman sebelumnya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dalam semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah pada “Bagaimana Peningkatan Minat Baca pada Pelajaran Bahasa

---

2021), hlm. 16

Indonesia melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru?"

D. Tujuan Penelitian.

Diharapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa kelas I MI Hamidum Majid Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi atau pendukung penelitian dan menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* serta penerapannya dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia;

2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia;

3) Melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas.

c. Bagi Guru

1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition);
2) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar;
3) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition*);
2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[7]

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[8]

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses

---

[7] Trianto, 2011, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), hlm, 51

[8] Mulyani Sumantri, dkk. 1999, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud), hlm. 42

pembelajaran. Model pembelajaran yang baik juga memililiki ciri- ciri sebagai berikut :

a. Memiliki Teori Berpikir yang Logis

Model pembelajaran memiliki teori berpikir yang logis. Artinya, teori dibuat dan dipertimbangkan dengan kenyataan. Sehingga, para siswa mampu berpikir secara sistematis, rasional, dan objektif.

b. Memiliki Tujuan yang Jelas

Model pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan tersebut meliputi apa saja yang akan dicapai, termasuk apa dan bagaimana siswa belajar serta bagaimana menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

c. Mempunyai Lingkungan Belajar yang Kondusif

Ciri lain dari model pembelajaran yang baik adalah memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan ini dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk belajar.

2. CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition).*

CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakankelompok-kelompok k e c i l dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian kliping pada siswa,[9] lalu guru memberikan wacana atau kliping

[9] Istarani,2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), hlm.112

sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa CIRC merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam CIRC dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu.

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok.[10] Mereka bekerja sama dalam memahami teks bacaan, mendiskusikan isi bacaan, dan menulis ringkasan atau hasil diskusi.[11] Komponen utama dalam pembelajaran CIRC meliputi:

1. Membaca bersama dalam kelompok kecil,

[10] Robert E. Slavin, 1995, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, (Boston: Allyn and Bacon), hlm. 47

[11] Ibid., hlm. 49

2. Mendiskusikan isi bacaan,
3. Latihan membaca dan menulis secara terpadu,
4. Pemberian umpan balik dari teman sebaya dan guru.[12]

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa CIRC merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam CIRC dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu.

Keunggulan model CIRC adalah dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kerja sama antar siswa [13]

Dalam pembelajaran kooperatif, dilaksanakan melalui proses sharing (tukar pikiran) antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan, hal ini

[12] Trianto, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), hlm. 91

[13] Ibid, hlm 93

dikarenakan: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.[14] Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus selalu menekankan tujuan awal yang diharapkan dari pembelajaran kooperatif ini. Jangan sampai dalam pelaksanaan pembelajaran nanti, hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai di dalam kelompoknya saja, sementara peserta didik yang kurang pandai hanya bersikap pasif. Untuk itu, perlu pengawasan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini agar dapat berjalan secara efektif. Salah satu model pembelajaran koperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di peruntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compotition*) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca

[14] Rusman, *Model-Model Pembelajaran,,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm. 205- 206

dan menulis. CIRC juga merupakan program sekolah yang mendasarkan pengajarannya pada membaca, menulis dan seni berbahasa.

CIRC memiliki tiga prinsip dasar, yaitu kemampuan membaca pemahaman, membaca lisan, dan integrasi seni berbahasa/ menulis.[15]

Salah satu ciri pembelajaran *Cooperative* adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran koperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai, ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, yang merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan-tujuan kelompok dan bertanggung jawab dari tiap individu.[16]

Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition* (CRIC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative

---

[15] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 203.

[16] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media,2016*),* hlm. 206

dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian kliping pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).[17]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya pembelajaran CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga standar kompetensi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu.[18] Semua kegiatan

[17] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif,* (Medan: Media Persada, 2012), hlm 112
[18] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning,* (Bandung : Nusa Media,2016*),* hlm. 207

mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan dan tes.

Penerapan metode CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan pemasalahan yang dihadapi maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:[19]

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

[19] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta : Media Persada, 2012*)*,hlm. 115

a) Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b) Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan- tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

c) Fase ketiga, publikasi. Pada fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan

> hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.[20]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC. Guru berperan sebagai fasilitator di saat pembentukan kelompok, mempersiapkan wacana, memfasilitasi siswa pada saat kerja kelompok dan juga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus selalu menekankan tujuan awal yang diharapkan dari pembelajaran kooperatif ini. Jangan sampai dalam pelaksanaan pembelajaran hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai di dalam kelompoknya saja. Sementara itu, peserta didik yang kurang pandai hanya bersikap pasif. Untuk itu, perlu pengawasan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini agar dapat berjalan secara efektif. Salah satu model pembelajaran koperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC).

---

[20] Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 113

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang diajarkan padanya. Sehubungan dengan itu, beberapa kelebihan dari metode pembelajaran ini antara lain yaitu:

1. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi, ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
2. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
3. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
4. Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.[21]

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini adalah:[22]

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen maka adanya ketidakcocokan di antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar. Atau adanya

[21] Istarani, *58Model Pembelajan Inovatif,* (Medan: Media Persada, 2019) hlm. 112
[22] Istarani, *58Model Pembelajan Inovati,* (Medan: Media Persada, 2019), hlm. 113-114

siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.

3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4. Dalam persentase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan CIRC memiliki kelebihan yang cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, namun bukan berarti CIRC tidak memiliki kekurangan, kekurangan inilah yang membuat guru lebih terampil dalam mengatasinya. Peran siswa sangat dominan dalam metode CIRC dikarenakan sangat berpengaruh terhadap suksesnya penerapan metode ini.

3. Pengertian Minat Baca.

Minat baca menurut para ahli adalah dorongan internal yang kuat, di mana seseorang merasa senang dan tertarik secara mendalam pada kegiatan membaca tanpa paksaan, ditunjukkan dengan kesediaan mencari dan membaca bahan bacaan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan memperoleh pengetahuan, yang mencakup aspek kognitif (pemahaman makna) dan afektif (perasaan positif), serta merupakan kebiasaan yang bisa dipupuk dan dikembangkan melalui faktor personal maupun institusional.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

mengenang beberapa kegiatan.[23] Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, apabila pelajaran tersebut diminati oleh peserta didik, maka ia akan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila pelajaran ini tidak diminati olehnya. Apabila hal ini terjadi maka seharusnya pelajaran dihubungkan dengan hal sehari- hari yang menarik minat peserta didik. Minat peserta didik pada pelajaran yang disukainya sangat berpengaruh, maka pendidik harus menggunakan alat bantu belajar yang dapat menunjang minat peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

a. Tujuan Membaca

Secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai

[23] Istarani, *58Model Pembelajan Inovatif,* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 11

informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri,

2. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain,
3. Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya dalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya,
4. Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya,
5. Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan

sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif, dan

6. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari bilai- nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional.[24]

1. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan
2. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: 1) tersedianya buku-buku, 2) status sosial ekonomi,
3. Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.
4. Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut.
    a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain : kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki,

[24] Damaiwati 2009 "*Psikologi Perkembangan Anak*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), hlm 54-55

kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak, dan sebagainya.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain : sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah anak, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

c. Aspek-aspek Minat Baca

Minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.[25]

1. **Aspek Kognitif**

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

[25] Elizabeth B. Hurlock (1980) *"Psikologin Perkembangan Umum*"(Jakarta: Erlangga, 1980) , hlm 117

2. **Aspek Afektif**

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca karena adanya rasa senang dan keinginan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, atau hiburan. Minat baca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan melalui perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan tersebut secara aktif[26]

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

Minat baca sangat penting terutama di usia dini karena dapat membentuk kebiasaan positif dalam belajar dan pengembangan diri siswa. Anak-anak yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran dan memiliki keterampilan bahasa yang baik.[27]

d. Indikator Minat Membaca

Indikator minat baca adalah parameter untuk mengukur tingkat ketertarikan dan kebiasaan membaca seseorang, yang meliputi perasaan senang, kebutuhan, kesadaran manfaat, frekuensi, dan kuantitas bacaan. Indikator ini mencerminkan dorongan internal dan eksternal untuk membaca secara sukarela tanpa paksaan.

Berikut adalah indikator utama minat baca menurut para ahli:

1. Perasaan senang (kesenangan membaca): Membaca dilakukan secara terus-menerus tanpa rasa bosan, dilakukan atas kemauan sendiri.[28]
2. Frekuensi membaca: Seberapa sering seseorang meluangkan waktu untuk membaca buku dalam jangka waktu tertentu (hari, minggu, atau bulan).
3. Durasi/ penggunaan waktu : Jumlah waktu yang didedikasikan untuk membaca (misalnya, meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap hari),
4. Kesadaran akan manfaat membaca: Memahami pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman emosional.

---

[27] M.Ngalim Purwanto,2013,*Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),hlm. 75.

[28] Nurfadillah, "*Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo*" (Palopo: Repository IAIN Palopo, 2023), hlm 14-15.

5. Tindakan mencari bacaan: Adanya inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan, membeli buku, atau mencari bahan bacaan secara mandiri.
6. Perhatian saat membaca: Fokus dan konsentrasi tinggi saat membaca, serta keinginan untuk memahami konten secara utuh.
7. Tindak lanjut bacaan: Mengaplikasikan informasi atau pengetahuan yang didapat dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan Model CIRC dengan Minat Baca

Peran guru dalam pengembangan metode pembelajaran adalah mendorong lahirnya proses kegiatan belajar siswa, meningkatkan kadar proses dan hasil kegiatan belajar siswa dan membantu kelancaran, kemudahan, pemahaman dan keberhasilan proses belajar siswa. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana di tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah metode CIRC. Pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC adalah merupakan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

Penggunaan pembelajaran dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar

dengan efektif dan efisien, akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada MI 1 Hamidum Majid Pekanbaru.

Dalam semua kegiatan ini siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan prestasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, dan latihan tambahan.[29]

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran CIRC ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.[30] Model CIRC dapat meningkatkan minat baca siswa karena:

a. Menyajikan bacaan secara menarik dan interaktif,
b. Memberikan ruang diskusi yang mendorong keterlibatan aktif siswa,
c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan,
d. Mengembangkan rasa percaya diri melalui kerja sama

[29] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*,(Bandung: Nusa Media, 2016), hlm. 205
[30] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*,(Bandung: Nusa Media, 2016) hlm 115

kelompok.[31]

Kegiatan kooperatif seperti dalam model CIRC memungkinkan siswa untuk belajar secara sosial dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.[32]

5. **Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.[33]. Belajar juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar menjadi kebutuhan yang penting karena dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong pembaharuan dalam segala aspek kehidupan manusia, menuntut manusia untuk mengejar pembaharuan dan kemajuan itu. Upaya untuk mengejar hal tersebut harus dilakukan sendiri melalui suatu proses yang disebut belajar.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam wadah lembaga pendidikan formal yang dalam hal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat suatu aktivitas belajar dan mengajar, menyampaikan dan memberikan informasi/ pengetahuan antara pendidik (pengajar/ guru) dan peserta didik (siswa). Proses dan tujuan dari kegiatan belajar mengajar secara

---

[31] Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 120

[32] Ibid., hlm. 121

[33] Azhar Arsyad, 2013 *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 21

keseluruhan didesain oleh guru memperhatikan kondisi yang ada baik itu kondisi peserta didik, kemampuan pendidik dan lingkungan tempat proses tersebut berada.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku sekolah tingkat dasar, karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik

untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tepatnya sehari sesudahnya, bersama dengan dimulainya konstitusi.[34] Sejak saat itu Bahasa Indonesia digunakan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi antar suku dan daerah yang berbeda bahasa daerahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus di kuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.[35]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh Karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk

---

[34] Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*(Jakarta: Universitas Terbuka,2007), hlm. 2

[35] Soedjadi, 2001, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 29.

meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

6. **Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswapada suatu materi tertentu. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.[36] Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.[37]

a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

---

[36] Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud,2000), hlm. *32*

[37] BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi* , (Jakarta:Depdiknas, 2006),hlm. 11

b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat

kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam Penelitian ini ruang lingkup Bahasa Indonesia yang diambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

7. **Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola- pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi jadi terganggu. Lambang bahasa yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia.[38]

Pada dasarnya bahasa itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa juga menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan karena bahasa merupakan karunia Tuhan untuk manusia, maka upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal shaleh. Jika seseorang mampu mengetahui berbagai bahasa, maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya

---

[38] Abdul Chaer, 2006, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet. 2, hlm 1.

dan intelektual manusia Indonesia[39].

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengarahkan supaya siswa dapat terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal. Selain terampil berkomunikasi, siswa diharapkan memiliki sikap apresiatif terhadap karya sastra Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/ bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Artinya, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan bahwa: Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa dan guru saling berkaitan, tetapi fokusnya berbeda. Berikut penjelasan singkat dan langsung sesuai rumusan yang sering dipakai di sekolah.

Bagi siswa :

a. Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, menulis) sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa, agar dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan maupun tulisan.

[39] Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2007),hlm. 5

b. Menumbuhkan sikap bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, serta sarana pelestarian dan pengembangan budaya dan sastra Indonesia.

c. Membantu perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa melalui bahasa, sehingga siswa mampu berpikir kritis, analitis, dan imajinatif serta mampu mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Bagi guru :

a. Mengembangkan potensi kebahasaan siswa secara optimal, yaitu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan berbahasa dan bersastra secara bertahap dan kontekstual.

b. Menjadi model penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga guru berfungsi sebagai teladan Bahasa Indonesia baku dalam komunikasi di kelas dan lingkungan sekolah.

c. Lebih mandiri dan profesional dalam memilih, menyusun, dan mengembangkan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai kurikulum, karakter siswa, dan kondisi lingkungan sekolah..

Lebih lanjut BSNP menjelaskan bahwa, Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut[40]

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

[40] BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan*.(Jakarta:2006*)*,hlm 2

yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual secara kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluaswawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargaidan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya

dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

B. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Relevan yang Pertama adalah penelitian yang berjudul Penggunaan Metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di Madrasah Al Hidayah Pandansari[41] yang dilakukan oleh Maria Ulfa, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yakni ada pada kesamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu CIRC. Hanya saja perbedaannya terletak pada focus penelitian atau variabelnya dimana pada penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penulis fokus pada minat baca.
2. Penelitian yang Relevan Kedua adalah penelitian yang berjudul Penerapan

---

[41] Maria Ulfa, "*Penggunaan Metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di Madrasah Al Hidayah Pandansari*", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm16

Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Zahratul Islami[42]. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yakni ada pada kesamaan model pembelajaran yang digunakan, metode penelitian beserta mata pelajarannya, menggunakan model pembelajaran CIRC pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hanya saja perbedaannya terletak pada focus penelitian dan kelasnya, dimana pada penelitian ini membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penulis fokus pada minat baca.

3. Penelitian relevan yang Ketiga adalah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas 3 SD Islam Kamila Insan Cita"[43] tahun 2025 yang dilakukan oleh Dwi Legina Marchandra Ridwan, Mahasisiwi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

---

[42] Zahratul Islami, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh*", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, hlm 5

[43] Dwi Legina Marchanda Ridwan, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas 3 SD Islam Kamila Insan Cita*" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 6

Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2025. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam topik meningkatkan minat baca dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Selain itu juga penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hanya saja terdapat perbedaan pada sample siswa yang akan diteliti. Dimana pada penelitian ini melakukan penelitian pada siswa kelas 3, sedangkan penulis menjadikan kelas I sebagai sample.

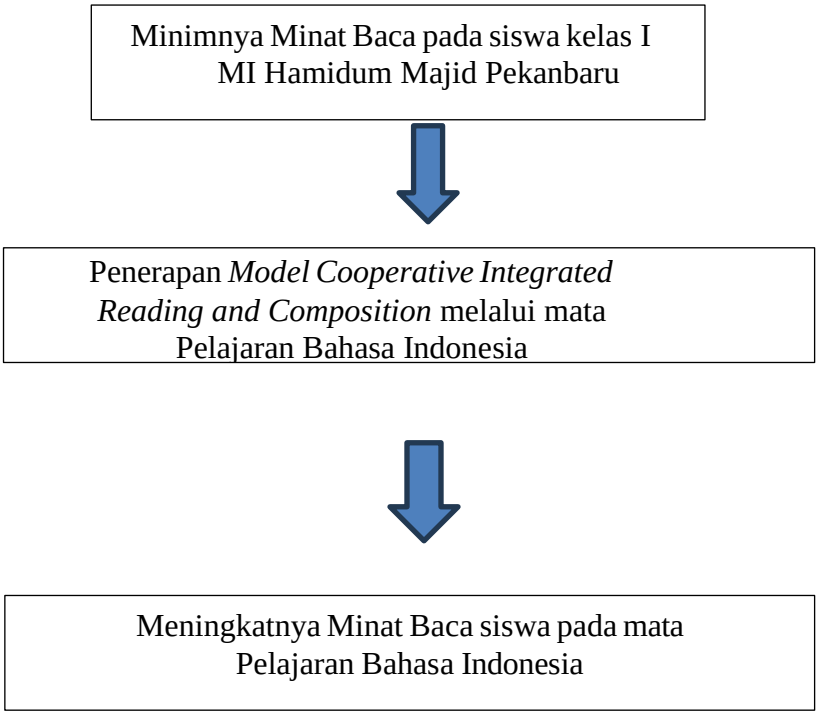
C. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak secara sadar, seperti seorang pendidik tentunya menggunakan model, metode serta strategi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung pada model pembelajaran yang akan digunakan. Untuk dapat menggunakan model yang baik, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang kelebihan dan kekurangan model tersebut.

Selain pengetahuan tentang model yang digunakan, tentunya pendidik juga harus memiliki pemahaman yang lebih luas tentang materi yang akan disampaikan. Karenanya, seorang pendidik harus mampu memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar maksud dan tujuan tercapai dengan baik. Ini tentunya menuntut pendidik untuk menentukan penggunaan model yang tepat agar mampu memberikan pemahaman serta pengalaman bagi peserta didik,

Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat

meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan proses belajar mengajar juga berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar II. 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

a. Mengucap salam

b. Mengkondisikan siswa dan absensi

c. Berdo'a

d. Apersepsi mengaitkan materi dengan pengalaman siswa " menanyakan tentang buku cerita apa saja yang pernah dibaca oleh siswa".

e. Menyampaikan materi (dongeng) yang diajarkan

f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
g. Guru membantu siswa dalam memecahkan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, kliping dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
h. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
i. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan tindak lanjut
j. Guru memberikan penguatan tentang materi yang di pelajari
k. Refleksi: menanyakan kepada siswa "bagaimana pembelajaran hari? (menyenangkan atau tidak)
l. Pesan-pesan moral
m. Penutup

2. Indikator Aktivitas Siswa

a. Siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipillih.
b. Siswa dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan petunjuk yang ada.
c. Siswa diharapkan dapat membaca wacana (cerita bergambar / kliping) bersama.
d. Siswa dapat mencari ide pokok.
e. Siswa menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah[44]
f. Siswa mampu menuliskan hasil, menyimpulkan dan menuliskan bacaan serta membacakan hasil kelompok.

[44] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 74

3. Indikator Ketuntasan Minat Baca

a. Perasaan senang (kesenangan membaca): Membaca dilakukan secara terus-menerus tanpa rasa bosan, dilakukan atas kemauan sendiri.[45]

b. Kesadaran akan manfaat membaca: Memahami pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman emosional.

c. Tindakan mencari bacaan: Adanya inisiatif untuk mengunjungi perpustakaan, membeli buku, atau mencari bahan bacaan secara mandiri.

d. Perhatian saat membaca: Fokus dan konsentrasi tinggi saat membaca, serta keinginan untuk memahami konten secara utuh.

e. Tindak lanjut bacaan: Mengaplikasikan informasi atau pengetahuan yang didapat dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ KKM. (misalnya 70), dengan ketuntasan klasikal dicapai jika ≥ 75-85% siswa tuntas.[46]

Rumus Perhitungan

$$P = \frac{\text{Jumlah siswam tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\ \%$$

Individu : Tuntas jika ≥ 75%

[45] Nurfadillah, "*Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo*" (Palopo: Repository IAIN Palopo, 2023). hlm 14-15

[46] Trianto, 2010, *Depdikbud* (Jakarta:Bumi Aksara: 2010),hlm 241

Tabel II.1 Persentase Siswa Tuntas

Kategori	**Persentase Siswa Tuntas**
Kurang	< 60 %
Cukup	60 – 74 %
Baik	75 – 100 %